



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA BAHASA INGGRIS MELALUI JURNAL HARIAN

Fitri Ayu

fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id
Jalan Gatot Subroto Km 4.5 Medan

Annisa Ilmi Faried

Annisailmifaried@dosen.pancabudi.ac.id
Jalan Gatot Subroto Km 4.5 Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris melalui penulisan jurnal harian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus. Teknik pengumpulan data dengan hasil tes menulis, observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi SMP Panca Budi kelas VII Reguler 3 yang berjumlah 32 orang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki- laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan menulis anak dalam bahasa Inggris setelah siswa menulis jurnal harian. Pada saat tes awal nilai rata- rata siswa hanya 60,62 lalu meningkat menjadi 71,7 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus 2. Berdasarkan uraian diatas maka penulisan jurnal mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa..

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Bahasa Inggris, Jurnal

PENDAHULUAN

Dunia kini tengah berada pada era 5.0 berpusat pada teknologi yang selalu mengambil peran penting. Dengan teknologi, orang di seluruh dunia dapat terhubung di mana saja dan kapan saja. Teknologi dan media sosial tumbuh dan muncul tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan aksesibilitas masyarakat modern, tetapi juga sebagai sarana penyebaran dan provokasi massa. Ketika masyarakat dan teknologi hidup berdampingan, teknologi mampu mendorong orang untuk memiliki aksesibilitas tanpa batas waktu. Demikianlah apa yang dimaksud dengan globalisasi. Seluruh alam semesta ini terlihat kecil sebagai satu kesatuan oleh globalisasi. Orang di Indonesia dapat berkomunikasi dengan orang lain di luar negeri karena pekerjaan, pendidikan atau alasan lain.

Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris sangatlah penting karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional. Secara implisit, menguasai bahasa Inggris berarti menguasai bumi atau dunia ini. Menyadari kenyataan tersebut, sudah seharusnya menjadi suatu keharusan bagi masyarakat di negeri ini untuk mengetahui dan memahami tentang bahasa Inggris.

Menariknya, saat ini ada banyak sekali sumber belajar yang disajikan secara gratis dengan bahan pelajaran yang unik dan menarik serta komunikatif. Seperti contoh: video-



video singkat dari aplikasi *Tiktok*, permainan- permainan dari aplikasi *Duolingo*, video- video animasi film anak- anak dari aplikasi *youtube* serta teks bacaan dari mesin pencari *google*. Namun, jika dilakukan kajian mendalam terhadap semua sumber belajar tersebut maka akan didapati bahwa pemerolehan kemampuan bahasa dari sumber belajar tadi terhadap *viewers* atau penontonya masih bersifat *receptive* atau menerima bukan sebagai orang yang menghasilkan ujaran bahasa atau tulisan bahasa.

Hasilnya, kebanyakan dari masyarakat kita hanya sebagai penikmat saja tanpa mau mencoba memproduksi bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Untuk kemampuan berbahasa lisan, dianggap tidak menjadi masalah sebab teori bahasa mengatakan bahwa memang sebelum seorang anak bisa berbicara maka ia akan menyerap terlebih dahulu segala informasi komunikasi bahasa tersebut yang ada disekitarnya hingga nanti suatu waktu ia akan mampu mengucapkan bahasa tersebut. Terlebih, Bahasa Inggris memang bukanlah bahasa ibu atau bahasa pertama di Indoensia. Bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia sehingga menjadi hal yang dianggap wajar dan baik ketika anak banyak menonton video pembelajaran atau hiburan yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Lebih jauh, ketika anak mencoba memproduksi kata- kata melalui ujaran, maka kesalah- kesalahan berbahasa dianggap hal yang wajar dan sengaja dibiarkan agar anak tersebut berani berkomunikasi terlebih dahulu. Ini karena inti dari komunikasi adalah mampu melakukan komunikasi dua arah.

Hal tersebut berbeda dengan acuan kemampuan bahasa tulisan. Menulis adalah proses menuangkan ide/pandangan atau opinin tentang sesuatu ke dalam sebuah teks dengan tujuan sebagai sumber informasi atau bacaan bagi pembacanya. Dalam menulis biasanya seseorang akan terikat dengan kaidah tata bahasa, ejaan penulisan, pemilihan kata, penyusunan alur cerita/ kalimat sampai pada penyampian ide utama. Terlebih lagi, bahasa Inggris memiliki cara tulis yang berbeda dengan cara pengucapan sehingga kesulitan dalam menulis cerita dalam bahasa Inggris semakin terlihat jelas dilapangan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Panca Budi medan ketika pra-survey di lapangan. Data dilapangan menunjukkan hasil sebagai berikut:





Jika melihat hasil nilai siswa ketika diminta menulis cerita dalam bahasa Inggris melalui hasil pra- survey ini maka terlihat bahwa persentase terbesar nilai anak ada pada range 60-69. Padahal nilai ketuntasan minimal di SMP Panca Budi adalah 75. Artinya terdapat sebuah masalah sehingga anak tidak mampu mencapai angka kelulusan tersebut dalam jumlah yang dominan. Untuk itu, dilakukan sebuah wawancara dan observasi ringan kepada guru dan juga murid. Selanjutnya, diketahui bahwa masalah menulis pada siswa disebabkan oleh beberapa hal yakni minat menulis yang rendah, takut salah tulis, tidak percaya diri dengan tulisan karangannya, keterbatasan kosa kata bahasa Inggris, keterbatasan penguasaan grammar (tata bahasa) dalam bahasa Inggris, keterbatasan menerjemahkan ide atau fikirannya dari bahasa Indoensia ke bahasa Inggris serta tidak sering melatih diri untuk menulis.

Melihat masalah tersebut, latihan penulisan jurnal harian dianggap mampu menjadi solusinya. Ini karena kemampuan menulis adalah kemampuan yang tidak mungkin langsung bisa dikuasai hanya dalam waktu yang sebentar melainkan harus dilatih sedikit demi sedikit dari waktu demi waktu. Dengan jurnal harian, siswa dibebaskan untuk menulis apapun hal yang menyenangkan atau bahkan menyakitkan bagi mereka pada hari itu. Bagaimanapun hasil tulisannya itu juga tidak akan pernah disalahkan sebab tulisan yang bagus tidak langsung hadir begitu saja namun pasti melewati proses yang panjang mulai dari hapus, edit, dan lain- lain. Itulah alasan mengapa penulisan jurnal harian ditawarkan sebagai solusi pada penelitian ini.

A. Jurnal Harian

Jurnal harian adalah tulisan yang ditulis secara berkala setiap harinya oleh seseorang dan isinya bisa mengenai apapun hal yang tengah ia rasakan baik itu prestasi, kebahagiaan, kesedihan, harapan, impian, atau apapun yang dituangkan ke dalam sebuah cerita.

Cara penerapan jurnal harian ini cukup mudah yakni dengan meluangkan waktu sekira 10-15 menit setiap harinya. Peralatan yang dibutuhkan juga cukup sederhana yakni buku atau lembaran kertas yang disatukan serta pulpen atau pensil. Untuk penulisan jurnal harian pada penelitian ini tidak dilakukan setiap hari namun setiap kali masuk jam pelajaran bahasa Inggris.

Ternyata secara mental penulisan jurnal harian membawa dampak positif dalam diri seseorang. Hal ini yang dituliskan oleh Resna (2023) di dalam tulisannya. Ia menyatakan bawa *Journaling* adalah kebiasaan menuliskan seluruh perasaan di buku harian sehingga bisa lebih mengenal diri sendiri dan memproses segala emosi yang dirasakan dengan cara yang tepat. *Journaling* membuat Anda bisa berdialog dengan diri sendiri dan memahami perasaan terdalam yang dirasakan.

Manfaat lain dari penulisan jurnal harian khususnya untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah: anak bisa melakukan refleksi atas tulisan- tulisannya yang lalu dari waktu ke waktu, anak bisa menelaah struktur bahasa Inggris pada kalimatnya, anak bisa melihat dan mengevaluasi keakuratan penulisan setiap kata, anak bisa melihat perkembangan kemampuan menulisnya secara mandiri dari waktu ke waktu.

Adapun ciri- ciri jurnal harian (Zulfa, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal bernada akrab
- b. Jurnal bersifat pribadi



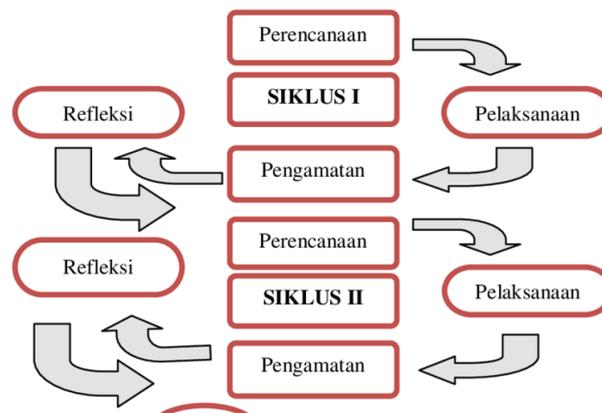


Walaupun bersifat pribadi, namun jurnal tetap diperuntukkan juga untuk dibaca oleh orang lain

- c. Jurnal sanggup menangkap kesan fotografis dalam kata- kata dan pada saat itu juga
- d. Jurnal sanggup mengira-ngira lukisan gambar seseorang bukan hanya dari segi pernyataan metafisis, tetapi terlebih lagi dari segi sosial
- e. Jurnal sanggup menangkap kesan dari suatu tempat dan secara berangsur- angsur membangkitkan sentuhan falsafah pribadi
- f. Jurnal mampu menghidupkan atau menciptakan kembali situasi masa lalu
- g. Jurnal mempunyai keterperinciannya membubuhi kehidupan dan keotentikan kepada pengalaman
- h. Butir catatan dalam jurnal mempunyai kualitas “instan replay” atau pengulangan permainan pada saat itu juga, bukan sebagai analisi berita yang belakangan
- i. Bahasa jurnal bersifat wajar, jelas dan lincah; ketiga inilah yang turut membuat tulisan sanggup mempesona para pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui 2 siklus. Masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Sumber gambar: internet

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah:

- a. Merancang scenario pembelajaran yang dicatat dalam bentuk RPP
- b. Mempersiapkan media dan materi yang akan digunakan untuk menjelaskan langkah- langkah membuat jurnal harian
- c. Menyediakan lembar pretest dan post test serta buku tulis untuk pelaksanaan jurnal harian masing- masing siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi dan lembar daftar pertanyaann untuk sesi wawancara

2. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- b. Memperlihatkan contoh jurnal kepada siswa



- c. Memberikan penjelasan tentang “karangan”
- d. Memberikan contoh kepada siswa membuat karangan
- e. Kemudian, siswa menulis karangannya pada jurnal yang telah disediakan
- f. Siswa diminta membaca dan mengumpulkannya.
- g. Lalu selanjutnya, setiap harinya selama 1 bulan siswa diminta menuliskan jurnal pada 5-10 menit di awal pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa dibebaskan menuliskan hal apapun namun ketika sudah 10 menit, siap atau tidak mereka harus mengumpulkan jurnal hariannya.

3. Pengamatan

Hal yang diamati adalah sikap siswa ketika diberi penjelasan tentang tahapan penulisan jurnal harian yakni apakah mereka antusias, memberi perhatian, dan bersemangat atau malah sebaliknya. Sikap yang juga diamati adalah sikap siswa pada saat mereka menulis jurnal hariannya pada setiap pertemuan mata pelajaran bahasa Inggris. Lalu, pengamatan juga terkait dengan apakah mereka semakin aktif dan terampil menulis setiap harinya atau tidak. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar observasi dan akan menjadi catatan khusus dalam penelitian ini.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil – hasil yang didapat baik itu hasil menulis siswa maupun hasil observasi akan dievaluasi secara seksama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari penerapan jurnal harian untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Segala kelemahan tadi nantinya akan coba disempurnakan ketika penelitian masuk pada siklus 2 sehingga hasil pencapaian siswa bisa lebih maksimal lagi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Reguler 3 di SMP Panca Budi yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Km 4,5 Medan. Kelas tersebut dipilih karena permasalahan terkait dengan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris terlihat menjadi masalah yang paling dominan ketika dilakukan survei awal.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berupa tes awal dan tes akhir, hasil wawancara dan observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Dari penelitian dapat dilihat perkembangan pencapaian siswa dalam menulis baik itu melalui nilai tulisan mereka dari tes menulis siklus 1 dan siklus 1 maupun dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan sejak tes awal hingga siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

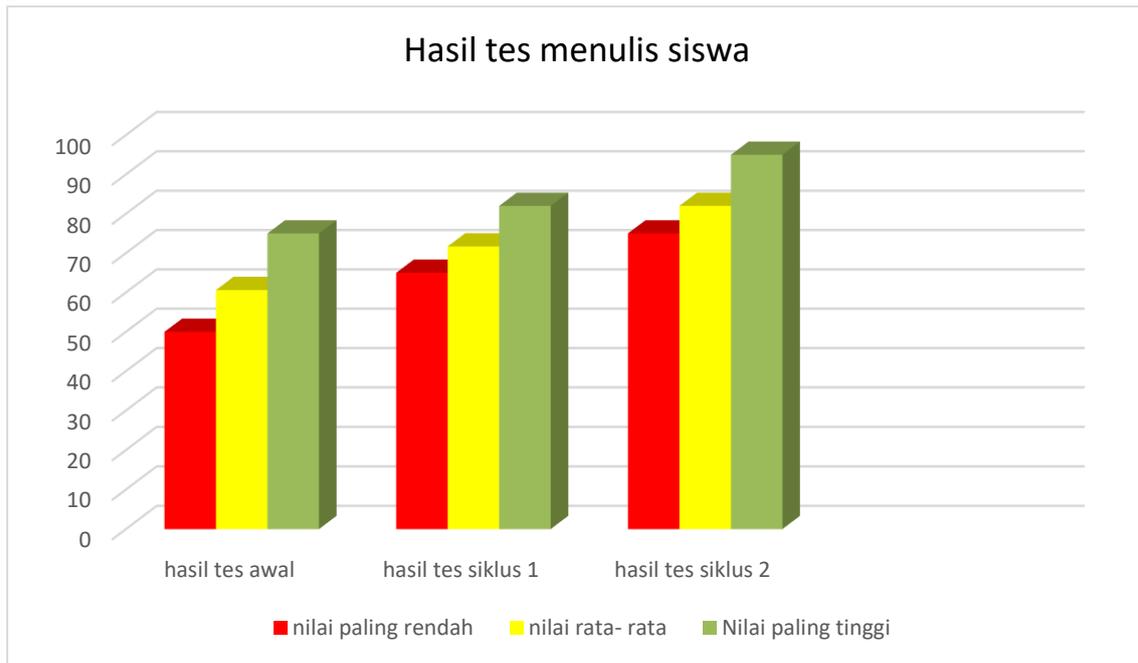
No	Inisial	Nilai		
		Tes awal	Tes siklus 1	Tes siklus 2
1	AD	60	70	75
2	DD	70	74	85
3	FA	50	65	80





4	GP	80	86	90
5	ZM	60	75	80
6	MK	60	70	75
7	DN	60	70	78
8	PS	80	85	90
9	SK	60	72	75
10	BB	50	60	75
11	RD	90	92	95
12	MI	70	80	90
13	TC	70	78	84
14	AZ	70	75	82
15	AQ	60	70	85
16	DR	60	68	88
17	MN	70	72	87
18	NB	70	75	85
19	VP	60	70	75
20	PR	60	68	78
21	PT	60	75	81
22	FD	60	65	75
23	YN	60	70	88
24	HN	60	65	76
25	DW	50	60	75
26	MO	50	58	85
27	FD	90	90	95
28	RD	50	55	75
29	ED	50	65	75
30	YI	60	65	82
31	DS	70	74	84
32	HC	70	78	86
Rata-rata		63.75	71.72	82.16

Maka tampilan nilai hasil menulis siswa secara histogram adalah sebagai berikut:



Dari histogram yang tertera, diketahui bahwa secara berkala terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa. Mulai dari nilai terendah siswa yang tadinya 50 meningkat menjadi 65 pada hasil siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus 2. Peningkatan lain adalah peningkatan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan. Pada awalnya nilai rata-rata hanya berada pada angka 60, 62, lalu meningkat menjadi 71,7 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus 2. Selanjutnya, peningkatan kemampuan menulis siswa juga terlihat dari pencapaian skor tertinggi dalam setiap siklusnya. Jika pada tes awal nilai tertinggi siswa hanya 90 dan jumlahnya pun hanya 2 orang, maka pada siklus 1 meningkat menjadi angka 92 dan meningkat lagi menjadi 95 pada siklus 3.

Sementara, dari hasil observasi sepanjang penelitian ini dilakukan, ditemukan bahwa siswa memang pada awalnya menganggap menulis sebagai kegiatan yang terkesan pasif, tidak menarik dan membosankan. Mereka juga kerap membutuhkan waktu yang lama ketika diminta untuk menulis jurnal pertama sekali pada saat tes awal. Apalagi memang bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu, di Indonesia. Namun, setelah dijelaskan cara atau tahapan dalam menulis serta diberi kebebasan dalam menulis jurnal, mereka perlahan mulai mau mencoba.

Mereka terlihat ceria dan antusias ketika diminta membaca kembali cerita yang mereka tuliskan. Ada yang tersenyum, tertawa, tersipu malu ketika itu. Ada pula yang menulis bahasa Inggris namun dengan cara pengucapannya, misalnya *but* tulisnya “bat” hal ini membuat mereka sama- sama belajar secara detail penulisan kata per kata dalam bahasa Inggris. Sejak saat itu mereka semakin menggemari kegiatan menulis. Mereka paham bahwa menulis membawa banyak manfaat bagi kehidupan, memberikan suatu kenangan dan pembelajaran yang abadi selamanya.

Di sisi lain, ketika diwawancara secara terbuka mereka mengaku tadinya takut jika disuruh guru bahasa Inggris untuk menulis sebab mereka mengaku tidak menguasai dan tidak mengerti *tenses*, tidak punya juga banyak kosa kata (*vocabulary*) serta sering tahu cara mengucapkan namun tidak tahu cara menuliskan sebuah kata bahasa Inggris. Namun setelah diberi penjelasan mereka perlahan menjadi mengerti dan bersemangat lagi untuk belajar menulis dalam bahasa Inggris.



Kebebasan tema serta berapapun jumlah kata yang mereka tulis, menjadi penarik hati mereka untuk mau ikut mencoba menulis melalui jurnal harian ini. Pada awalnya, tulisan mereka sangat terbatas. Namun, secara perlahan mereka mulai bisa menulis kalimat demi kalimat sehingga menjadi cerita yang runtun dalam sebuah teks bahasa Inggris.

Maka, dari keseluruhan data yang dianalisis, baik itu data kuantitatif maupun data kualitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris dengan penggunaan jurnal harian ini.

PENUTUP

Menulis adalah salah satu dari 4 *skill* dalam bahasa selain berbicara, mendengarkan dan membaca. Oleh karena itu, menulis juga penting untuk dikuasai dan dijadikan sebagai sebuah pembiasaan dalam hidup. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dalam bahasa Inggris. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui penulisan jurnal harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif pembiasaan menulis jurnal harian mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris. Terbukti dari nilai rata-rata siswa yang selalu meningkat dari tes awal hingga tes siklus ke-2 yakni dari 60,62 menjadi 71,7 dan 82.

Selain itu, data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati kegiatan menulisnya setelah terbiasa menulis beberapa kali. Mereka juga merasakan perubahan dalam dirinya ketika diminta menulis bahasa Inggris. Jika dahulu, sering bingung kalau sekarang bisa langsung menentukan ide dan menulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa penulisan jurnal harian mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris pada siswa khususnya siswa kelas VII SMP Panca Budi.

Saran

Jurnal harian adalah satu metode yang sangat baik untuk membiasakan siswa menulis setiap harinya sehingga diharapkan hal ini tetap bisa menjadi sebuah kebiasaan siswa di rumah setiap harinya secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

Resna, Nenti. 2023. 7 Manfaat *Journaling* untuk Kesehatan Mental yang Luar Biasa. Dari [7 Manfaat Journaling untuk Kesehatan Mental yang Luar Biasa \(sehatq.com\)](https://sehatq.com) diakses pada 16 Juni 2023.

Rusino. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Model Pembelajaran *Chain Writing* di SMP. Kubu: SMP N 5 Kubu.

Siregar, Evaline dan Hartini Nara. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia, Cet.II.





- Siregar, Evaline dan Hartini Nara.2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia, Cet.II.
- Suharsini, Ari Kunto, dan Suharjono Supardi.2010.*Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. IX.
- Suyanti. 2021. Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Menggunakan Media Gambar Seri di SDN 014 Pengalihan Enok Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.11, No. 1, Juni 2021*.
- Y, Budi Nuryanta, Kasuriyanta, dan Imam Koemen.2008. Pengajaran Keterampilan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka, Cet. II.
- Yuliantoro, Prima; Heriyana, Nanang; Saymbasril. Meningkatkan Kemampuan Berpidato dengan Menerapkan Pendekatan Komunikatif dan Metode Latihan pada Siswa SMP. Potianak: Universitas Tanjungpura.
- Zulfa, Tasya Ratih. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Z, Zurinal dan Wahdi Sayuti.2006. Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar- dasar Pelaksanaan Pendidikan. Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet. I